



DUKUNGAN INFORMASI BAGI IBU MENYUSUI DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA

Marsiana Wibowo✉

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 27 Juni 2015
Disetujui 28 Desember 2015
Dipublikasikan Januari 2016

Keywords:
Exclusive breastfeeding;
Informational
support; Phenomenological.

DOI
<http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>

Abstrak

Studi ini bertujuan melihat dukungan informasi seperti apa yang diterima ibu-ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis pada tahun 2015. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan *focus group discussion*. Subjek penelitian ini adalah ibu dengan ASI eksklusif, ibu tidak dengan ASI eksklusif, suami dari ibu menyusui, dan petugas kesehatan. Pemeriksaan keabsahan penelitian menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisisnya dengan *thematic content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi sangat penting bagi ibu hamil dan menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu-ibu menyusui mendapatkannya dari berbagai pihak, yaitu dari orang-orang yang berpengaruh (*significant others*), tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan dan UKBM, serta kemudahan dan kelengkapan akses informasi ASI eksklusif. Informasi dari *significant others* berperan lebih penting, karena kuatnya ikatan emosional menjadikan informasi lebih dapat diterima. Maka, sangat penting untuk membina lingkungan positif disekitar ibu menyusui agar informasi yang diterima mampu mendorong terwujudnya ASI eksklusif.

INFORMATION SUPPORT FOR NURSING MOTHER TO PROVIDE EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN GONDOKUSUMAN SUBDISTRICT, YOGYAKARTA

Abstract

The purpose of this study was to determine what kind of informational support to breastfeed exclusively which is received by nursing mothers in the Gondokusuman Subdistrict. This study is qualitative with a phenomenological approach in 2015. In depth interviews and FGD are used for data collection techniques. Depth interviews were conducted to mothers who exclusively breastfed, mothers who didn't exclusively breastfeed, the husband of nursing mothers, and health care workers. Thematic content analysis is used for data analysis. These results indicate that informational support is very important for pregnant and nursing mothers to be able to provide exclusive breastfeeding. Informational support are from health workers and significant others, the support of health care and UKBM, availability of health promotion media, completeness of information, easier access of information. Information from significant others have more important role, because of the closer emotional factor. Therefore, nursing mothers need to build a positive environment.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Kesehatan merupakan investasi bagi manusia, karena tanpa kesehatan, manusia tidak dapat berproduksi. Upaya dalam berinvestasi kesehatan dimulai sejak manusia di dalam kandungan. Nutrisi yang baik bagi janin dan ketika ia lahir. Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang ideal bagi bayi dan berkontribusi bagi pertumbuhannya. ASI adalah makanan pertama dan pilihan terbaik bagi bayi pada awal kehidupannya. ASI bermanfaat bagi bayi, seperti nutrisi yang baik, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan signifikan mengurangi risiko penularan penyakit infeksi. Manfaat tersebut didapat dengan memberikan ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama (Riordan, 2010). WHO menegaskan dalam penelitiannya, menyusui merupakan proses alamiah, anak-anak di seluruh dunia akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika mengkonsumsi air susu ibu, serta faktor nutrisi dan lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada faktor genetik dalam pertumbuhan anak-anak (Riordan, 2010).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota menyebutkan bahwa target cakupan ASI eksklusif tahun 2010 adalah 80%. Namun hingga tahun 2010, target 80% tersebut belum bisa tercapai, yakni hanya 61,5% secara nasional. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan PP No. 33 Tahun 2012 tentang ASI eksklusif. Upaya pemerintah melalui PP ini menekankan sebuah kewajiban bagi ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Upaya ini tentunya tidak lepas dari dukungan tenaga kesehatan serta instansi pelayanan kesehatan. Selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Perlu upaya yang lebih keras (Amran, 2013), untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu menyusui agar memberikan ASI secara optimal, maka tenaga kesehatan perlu meningkan perannya dalam memberikan informasi tentang pemberian ASI eksklusif.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota

provinsi untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta mempunyai sebaran tenaga kesehatan dan tempat pelayanan kesehatan yang cukup baik. Hal ini sudah seharusnya menjadi faktor pemudah masyarakat kota untuk mengakses informasi yang memadai tentang kesehatan terutama ASI eksklusif. Upaya kesehatan ditingkat kota sebenarnya tidak kalah dibandingkan dengan upaya di kabupaten. Setiap puskesmas selalu melakukan konseling kesehatan terkait dengan kesehatan ibu sebelum dan sesudah melahirkan. Koordinasi dengan posyandu dan kader kesehatan di setiap RW selalu dilakukan setiap puskesmas pada setiap bulan. Namun, belum mampu mendongkrak perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Data menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan cakupan ASI eksklusif di setiap kecamatan di Kota Yogyakarta. Cakupan terendah adalah di wilayah Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, yaitu 23,2 % pada tahun 2011 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2012). Capaian ASI eksklusif 23,2% pada wilayah kerja Kecamatan Gondokusuman jauh dari cakupan kota pada tahun 2011, yaitu 40,24%, angka nakses informasi dan pelayanan kesehatan di wilayah ini cukup mudah. Terdapat 2 puskesmas dan 1 puskesmas pembantu, beberapa bidan praktik, dan klinik bersalin. Dibley (2010), berdasarkan hasil penelitiannya merekomendasikan sebuah upaya yang lebih keras harus dilakukan oleh Indonesia untuk praktik ASI eksklusif. Perlu ada tindakan dalam mengurangi konsumsi susu formula pada usia 0-6 bulan bahkan hingga 2 tahun. Seorang ibu membutuhkan dukungan yang memadai agar mampu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Walaupun dalam prosentasi yang sedikit, namun 23,2% ibu menyusui telah mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Dukungan informasi yang seperti apa yang diterima ibu-ibu menyusui tersebut hingga mampu menyelesaikan ASI eksklusif. Apakah sebagian ibu-ibu yang tidak mampu menyelesaikan ASI eksklusif tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang ASI eksklusif. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : dukungan informasi seperti apa yang diterima ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta

dalam mewujudkan ASI eksklusif. Studi ini bertujuan untuk melihat dukungan informasi apa saja yang diterima ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman Darah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ASI eksklusif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini berusaha melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya (Emzir, 2010). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok informan inti dan informan pendukung. Informan inti dalam penelitian ini adalah ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka pada usia 6 bulan pertama dan bayi mereka berusia lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan ($6 \text{ bulan} < \text{usia bayi} \leq 12 \text{ tahun}$) yang berjumlah 8 orang. Informan inti dipilih dengan cara purposif dengan kriteria *maximum variation*, yaitu memilih informan inti berdasarkan tujuan tertentu dan mendapatkan variasi informasi. Informan pendukung terdiri dari 2 kelompok, yaitu pertama adalah petugas kesehatan yang memegang program tentang ASI eksklusif yaitu bagian Gizi di Puskesmas Gondokusuman 1 dan 2. Pustu yang berdiri di wilayah kecamatan ini masih didalam naungan dari Puskesmas Gondokusuman 1. Informan pendukung yang kedua adalah suami dari ibu menyusui, baik yang memberikan ASI Eksklusif maupun tidak. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh informan yang berjumlah 12 orang dan FGD kepada ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi dengan usia lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan ($6 \text{ bulan} < \text{usia bayi} \leq 12 \text{ tahun}$).

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Gondokusuman merupakan kecamatan terluas kedua di Kota Yogyakarta. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, disediakan 2 puskesmas dan 1 puskesmas

pembantu di wilayah ini. Ketiga puskesmas tersebut berdiri di tengah padanya penduduk dan aktivitas. Wilayah Gondokusuman adalah wilayah yang cukup ramai, banyak berdiri pertokoan yang cukup besar serta sekolah-sekolah baik negeri atau swasta, bank, serta rumah sakit, klinik, serta dokter praktek. Oleh karena itu, selain memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas, masyarakat di wilayah Kecamatan Gondokusuman juga memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, klinik dokter praktek swasta, dan klinik kesehatan lainnya yang cukup banyak tersedia di wilayah Kota Yogyakarta. Dengan demikian, masyarakat di Kecamatan Gondokusuman mempunyai akses yang mudah dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Unit Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) seperti posyandu dan PAUD dimiliki setiap RW di Kecamatan Gondokusuman. Hal ini mengindikasikan informasi dan pemantauan kesehatan secara dekat bisa diakses dengan baik oleh masyarakat.

Dukungan informasi merupakan dukungan yang diterima ibu menyusui dari orang lain berupa nasehat, saran, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Ibu-ibu menyusui mengungkapkan betapa pentingnya informasi dalam mempersiapkan diri memberikan ASI serta menjaga agar dapat memberikan ASI secara eksklusif, apalagi bagi ibu-ibu muda dengan pengalaman pertama mempunyai bayi. Beberapa informan mengatakan bahwa ia telah mendapatkan informasi tentang ASI dan ASI Eksklusif semenjak hamil.

“Awal tahu hamil itu, kadang...awal hamiltu... paling ibu, ibu mertua, sama tetangga-tetangga suruh banyak makan ee.. yang banyak mengandung buat anu..air susu, kaya mbayung, kaya gitu, terus daun katuk, terus kacang-kacangan, kaya gitu. Terus dibersihin ininya, kadang pake baby oil itu, biar pori-porinya puting itu bersih, itu aja. Pas mandi massage lah, kaya gitu”.

(Informan 7)

Kuotasi di atas memberitahukan bahwa orang-orang terdekatlah yang berperan penting

Tabel 1. Dukungan Informasi Bagi Ibu-Ibu Menyusui di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Dukungan informasi	
Akses informasi dari <i>significant others</i>	Ibu dan Mertua Suami Kader kesehatan Tetangga Orang lain yang berpengalaman
Akses Informasi dari tenaga kesehatan	Informasi dari bidan, dokter praktek, dokter dan bidan puskesmas, perawat Pemberian informasi ASI sesuai usia kehamilan ibu
Akses informasi dari pelayanan kesehatan dan UKBM	Rumah Sakit Puskesmas Rumah Bersalin Posyandu PAUD
Kemudahan akses informasi	Tersedianya berbagai media promosi kesehatan di berbagai instansi yankes Variasi media promosi kesehatan : buku, poster, leaflet, spanduk, video, media massa, internet Pemasangan media promosi kesehatan di tempat strategis Informasi tentang ASI diterima dari awal kehamilan
Kelengkapan informasi	Memerah, menyimpan, dan memberikan ASI perah dengan baik dan benar Cara memerah ASI dengan tangan dan alat Perawatan payudara untuk menyusui Bank ASI Cara menyusui Gizi ibu hamil untuk persiapan menyusui Tempat Penitipan Anak yang pro ASI

Sumber : Data Primer

dalam menginformasikan persiapan menyusui. Tentunya alasan kuat tentang mengapa mereka harus memberikan ASI secara eksklusif harus mereka terima sejak dini.

"Tentang ASI biasanya kalo Bidan yang ngopyak-ngopyak (memberi dorongan)...nanti eksklusif lho ya Bu (kata Bidan)", biasanya ya mendekati... (maksudnya mendekati kelahiran). Mendekati itu udah mulai diingetin "eksklusif lho ya (pesan bidan)"
(Ibu menyusui eksklusif dengan paritas 2)

"Heeh, disuruh ini..."Ga pa-pa Bu, kalo emang hari pertama kedua, mungkin paling lama satu minggu, ASI nya emang belum banyak, karena penyesuaian. Tapi kita harus mantap kalo kita mau menyusui. Dari situ, nanti naluri seorang ibu tu ASI nya akan keluar dengan sendirinya. Mau ga mau harus disusui walaupun itu ga keluar, disusui terus, kanan kiri nanti kelamaan akan keluar", seperti itu (informasi dari bidan yang diberikan kepada informan yang berhasil memberikan ASI Eksklusif)..."

(Ibu menyusui eksklusif dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah dan paritas kedua)

"Kalo cara memberikannya diberitahu, "gini loh Bu", itu juga kita di ruang menyusui itu ada video cara awal memberikan ASI itu kita disetelkan (diputar) di situ, ada bimbingan. Pokoknya biar bayi itu belajar mengenal puting susu dulu. Pokoknya lama lah, setengah jam, satu jam ga masalah, awal-awalnya itu memang belum keluar, di baru... yo wes, pokoknya mainan aja. Hari kedua baru mulai keluar-keluar."

(Ibu menyusui eksklusif paritas lebih dari 1).

Dikemukakan oleh petugas kesehatan, bahwa edukasi ASI dan ASI eksklusif diberikan kepada ibu hamil pada kehamilan trimester 3 melalui konseling ASI dan konseling gizi. Tentunya banyak media yang bisa diakses oleh ibu-ibu menyusui, seperti leaflet, poster, serta akses informasi secara mandiri via media internet. Seperti kutipan ucapan informan sebagai berikut :

"Itu ada manfaatnya Mbak. Soalnya kan buat kita kan buat nyusui anaknya. Jadi di situ ada pamflet, ada pengumuman, cara menyusui seperti ini, terus nanti sebelum menyusui harus bagaimana, setelah menyusui harus bagaimana. Itu ya bermanfaat bagi kita".

(Ibu menyusui eksklusif yang mengakses pelayanan Puskesmas).

Selain berbagai sumber informasi di atas, Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) juga memegang peranan penting. Informan penelitian tinggal di wilayah Kecamatan Gondokusuman yang mempunyai UKBM aktif, seperti posyandu dan PAUD. Para informan mengaku memanfaatkan akses mereka ke posyandu dan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kader kesehatan di dalam UKBM melaksanakan tugasnya dalam

menginformasikan dan memantau pemberian ASI secara eksklusif.

“...kalo batitanya ataupun yang ini, aku lebih dapat di PAUD. Kan ada PAUD nya juga, disitu nanti kadang sebulan sekali atau dua minggu sekali suka ada penyuluhannya, yang masih menyusui...”
(Ibu menyusui dengan paritas 1)

Dukungan informasi adalah bantuan secara nyata dan bantuan jasa yang secara langsung membantu orang yang membutuhkan (House, 1981 *cit* Lloyd, 1995). Paco (2010), mengemukakan bahwa program *social marketing* diperlukan untuk meningkatkan akses ibu menyusui dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan prevalensi menyusui. Dukungan informasi bisa didapat dari berbagai sumber. Kim (2001), menyebutkan bahwa seorang perempuan bisa mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dari berbagai sumber, keluarga, teman, media cetak, *classes prenatal*, dan tenaga kesehatan. Keputusan ibu menyusui (Gross, 2015) untuk memberikan ASI kepada anak mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kondisi kontekstual dari ibu tersebut. Diperlukan sebuah pendekatan kesehatan masyarakat untuk promosi ASI yang lebih luas diluar karakteristik individu dari ibu menyusui, seperti riwayat dan sosial budaya yang mendasari pemberian ASI. Hal yang dihindari adalah pemberian susu formula sehingga gagal ASI eksklusif. Kondisi ibu dan dukungan tenaga kesehatan (Susanto, 2015) mempengaruhi ibu memberikan susu formula pada bayi, walaupun tingkat pengetahuan ibu baik dan berpendidikan tinggi.

Pada zaman sekarang, mencari dan mendapatkan informasi sangat mudah. Teknologi informasi seperti internet menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan, termasuk ASI eksklusif. Giglia (2014), tidak merekomendasikan internet sebagai satu-satunya sumber informasi tentang menyusui pada periode sebelum dan sesudah persalinan. Internet boleh dijadikan rujukan sebagai eksplorasi informasi. Orang-orang terdekatlah yang mempunyai peran besar dalam memberikan dukungan informasi. Chen (2011), mengatakan bahwa teman-teman dan kerabat mempunyai asosiasi yang positif dengan durasi seorang ibu dalam menyusui. Hal tersebut menekankan pentingnya membina

lingkup positif di sekitar wanita menyusui.

Perhatian orang terdekat, seperti ibu memang tidak dapat dipungkiri, bahkan semenjak hamil pun ibu menyusui telah mendapatkan dukungan informasi dari orang tua. Selain itu, suami adalah pasangan ibu menyusui yang mempunyai kontribusi besar dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Wahyuningsih (2013), menunjukkan dalam studinya bahwa ibu yang mendapatkan dukungan informasi dari suami adalah kelompok ibu yang mampu memberikan ASI eksklusif dengan jumlah tertinggi dibanding yang mendapat dukungan sosial yang lain. Ibu yang mendapatkan dukungan suami (Ramadani, 2010), mempunyai kecerendungan memberikan ASI eksklusif 2 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Mitchell dan Mitchell-Box (2013), mengemukakan keefektifan edukasi yang dilakukan kepada suami ibu menyusui dalam meningkatkan inisiasi menyusui dan ASI eksklusif.

Salah satu deteminan kesehatan (Simon, 1995) adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan, diantaranya interaksi antar manusia, teman, lingkungan tempat tinggal, kelompok kegiatan kemasyarakatan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh wanita menyusui dalam lingkungan sosial. Wilayah Kecamatan Gondokusuman merupakan lingkungan dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat. Kegiatan kemasyarakatan seperti UKBM (Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), salah satunya adalah Posyandu. Salah satu manfaat Posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2012). Kemanfaatan Posyandu telah diakses oleh ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman. Di setiap RW telah berdiri posyandu yang mampu membantu masyarakat menerima informasi kesehatan serta turut memantau kesehatan masyarakat, termasuk pemberian ASI secara eksklusif lewat peran serta kader kesehatan. Peran kader kesehatan di masyarakat tidak kalah pentingnya. Berkaitan dengan ASI

Eksklusif, kader kesehatan posyandu berperan mengajak keluarga untuk mendorong ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dari usia 0-6 bulan agar bayi tumbuh sehat. Selain itu, kader wajib menginformasikan tata cara kesuksesan pemberian ASI secara eksklusif (Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2012).

Ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman sebenarnya mempunyai akses yang mudah dalam mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif. Mudahnya mengakses pelayanan kesehatan, tersedianya tenaga kesehatan, serta orang-orang berpengaruh di sekitar ibu-ibu menyusui yang selalu memberi dukungan. Atabik (2013), memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya, ibu sebaiknya lebih aktif mencari informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif, guna meningkatkan pengetahuan agar dapat menyusui anaknya secara eksklusif. Selain itu diharapkan dapat mengubah persepsi tentang pemberian makanan tambahan saat bayi berusia sebelum 6 bulan itu tidak benar. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan. Kornides (2013), menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa penyedia pelayanan kesehatan harus fokus pada peningkatan pengetahuan prenatal tentang manfaat menyusui untuk meningkatkan kemungkinan ibu akan memulai dan melanjutkan pemberian ASI eksklusif. Begitu pula Jang (2010), menyatakan bahwa edukasi menyusui sangat penting untuk memulai proses menyusui dan dukungan dari pelayanan kesehatan seperti dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk membantu mempertahankan pemberian ASI. Wijaya (2013), melakukan penelitian di Jawa Tengah juga menyimpulkan bahwa edukasi gizi dan kesehatan selama kehamilan merupakan faktor pemungkin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek menyusui. Edukasi kepada calon ayah juga penting, seperti dikemukakan oleh Maycock (2013), bahwa keterlibatan suami dalam edukasi antenatal mempunyai peran dalam pemberian makan bayi yang optimal, yaitu ASI.

Sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat primer, penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan dan kesehatan

masyarakat, puskesmas mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya satu kecamatan yang merupakan wilayah kerjanya. Warga Kecamatan Gondokusuman dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pada wilayah ini tersedia 2 buah puskesmas dan 1 buah puskesmas pembantu. Ketika berkunjung di puskesmas, warga dapat dengan mudah mengakses informasi yang tersedia di sana, terutama ASI eksklusif. Tentunya tidak hanya media saja yang disediakan puskesmas dalam rangka investasi kesehatan bagi bayi, namun berbagai upaya seperti penyebarluasan informasi mengenai ASI eksklusif oleh petugas kesehatan semenjak bayi di dalam kandungan. Pemberian informasi dan motivasi mengenai ASI eksklusif diberikan semenjak hamil, sesuai dengan usia kehamilan. Hal ini sudah dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Gondokusuman 1 maupun 2, baik oleh bidan yang melakukan ANC, maupun petugas gizi dan baik dengan memberikan leaflet maupun konseling dengan pasien. Raharjo (2014), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa peran bidan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IMD dan praktik ASI eksklusif. Peran tenaga kesehatan (Arts, 2011), sangat berpengaruh terhadap pembuatan keputusan pemberian ASI secara eksklusif, karena pengambil keputusan mendukung pemberian ASI eksklusif ketika mereka mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap tenaga kesehatan lebih paham tentang ASI eksklusif. Namun, tenaga kesehatan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengedukasi seperti melakukan konseling kepada sasaran. Berdasarkan hasil Sriningsih (2011), menyarankan perlunya penyuluhan manajemen laktasi yang diberikan kepada ibu-ibu pada saat antenatal, intanatal, dan prenatal untuk keberhasilan menyusui secara eksklusif. Fikawati (2009), mengatakan edukasi saat antenatal lebih penting daripada setelah persalinan, hal ini dikarenakan pengaruh-pengaruh seperti iklan susu formula yang sangat berpengaruh dalam menggagalkan pemberian ASI, terutama pada ibu yang berpendidikan rendah. Selain itu, ibu hamil dan menyusui mendapatkan sebuah media,

berupa buku yang disebut dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku KIA memberikan informasi yang lengkap tentang kesehatan ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui, dan kesehatan anak. Kronborg (2011), mengemukakan perlunya metode promosi kesehatan berdasarkan teori yang ada seperti pelatihan dan praktek yang dipandu serta bagaimana memobilisasi dukungan sosial kepada ibu menyusui. Dukungan dari ibu menyusui juga harus membahas aspek-aspek psikososial dan praktek menyusui untuk mencegah penghentian prematur. Selain dukungan informasi dari tenaga kesehatan, dukungan informasi dari kelompok sebaya lebih efektif dalam berbagi informasi seputar menyusui. Ibu-ibu (Ichsan, 2015), yang mengikuti program pendukung ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi secara bermakna dibanding yang tidak mengikuti. Seperti hasil dari penelitian Sudfeld (2012), bahwa dukungan kelompok sebaya mampu meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif di negara berpendapatan rendah dan menengah, sehingga mulai muncul budaya untuk mengurangi pengonsumsi susu formula. Sudah seharusnya aktivitas ibu bekerja di luar rumah bukan dijadikan alasan untuk menghentikan pemberian ASI, namun menjadi sebuah motivasi untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif bahkan mempertahankannya hingga 2 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bekerja harus mempunyai kesabaran dan ketekunan dalam memerah dan memberikan ASI perah kepada bayi mereka ketika ditinggal bekerja. Dukungan informasi dalam tata cara memerah, menyimpan, dan memberikan ASI perah dapat diakses informan dari tenaga kesehatan maupun media-media. Dukungan informasi tersebut didapat informan dari tenaga kesehatan dan media sosial. Oleh karena itu, perlu disediakan konseling menyusui bagi ibu bekerja (Iellamo, 2015).

Penutup

Ibu-ibu menyusui di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta telah mendapatkan dukungan informasi dari berbagai pihak, yaitu dari orang-orang yang berpengaruh bagi ibu menyusui (*significant others*), dari tenaga kesehatan, dari pelayanan kesehatan dan

UKBM, serta mendapatkan kemudahan akses dan kelengkapan akses informasi tentang ASI eksklusif. *Significant others* mempunyai peran yang penting dalam memberikan dukungan informasi karena faktor keterikatan emosional dengan ibu menyusui. Oleh karena itu, membina lingkungan yang positif disekitar ibu menyusui adalah hal yang penting dilakukan bagi ibu menyusui agar informasi yang diterima mampu mendorong terwujudnya pemberian ASI eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas Gondokusuman, Kader Kesehatan di Kecamatan Gondokusuman, serta ibu-ibu menyusui yang bersedia berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1): 52-61.
- Atabik, A. 2012. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal Of Public Health*, 1(1): 1-9.
- Arts, M., et al. 2011. Knowledge, beliefs, and practices regarding exclusive breastfeeding of infants younger than 6 months in Mozambique: a qualitative study. *Journal of human lactation: official journal of International Lactation Consultant Association*, 27(1): 25-32.
- Chen, P.G., Johnson, L.W., & Rosenthal, M.S. 2011. Sources of Education About Breastfeeding and Breast Pump Use: What Effect do they Have on Breastfeeding Duration? An Analysis of the Infant Feeding Practices Survey II. *Maternal and Child Health Journal*, 16(7): 1421-1430
- Dibley, M.J., Senarath, U., & Agho, K.E. 2010. Infant and young child feeding indicators across nine East and Southeast Asian countries : an analysis of National Survey Data 2000 - 2005. *Public Health Nutrition*. 13(9): 1296-1303.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2012. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2011*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*

- :*Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(3): 120–131.
- Giglia, R., & Binns, C. 2014. The effectiveness of the internet in improving breastfeeding outcomes: a systematic review. *Journal of Human Lactation: Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 30(2): 156–60.
- Gross, T. T. et al. 2015. WIC peer counselors' perceptions of breastfeeding in African American women with lower incomes. *Journal of Human Lactation*, 31(1): 99–110.
- Ichsan, B., Salimo, H. & Soebijanto, H.A.A. 2013. Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu Dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kemas*, 8(2): 113–120.
- Iellamo, A., Sobel, H., & Engelhardt, K. (2015). Working Mothers of the World Health Organization Western Pacific Offices: Lessons and Experiences to Protect, Promote, and Support Breastfeeding. *Journal of Human Lactation*, 31(1): 36–39.
- Jang, G.-J. & Kim, S.-H., 2010. Effects of breastfeeding education and support services on breast-feeding rates and infant's growth. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 40(2): 277–86.
- Kim, H. & Kovach, A.C. 2001. Information and Social Support Regarding Breastfeeding: A Survey of Mothers in Seoul, South Korea. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 31(7): 1151–1159.
- Kronborg, H., & Kok, G. 2011. Development of a Postnatal Educational Program for Breastfeeding Mothers in Community Settings: Intervention Mapping as a Useful Guide. *Journal of Human Lactation*, 27(4): 339–349.
- Kornides, M. & Kitsantas, P., 2013. Evaluation of breastfeeding promotion, support, and knowledge of benefits on breastfeeding outcomes. *Journal of child health care: for professionals working with children in the hospital and community*, 17(3): 264–73.
- Maycock, B. et al. 2013. Education and Support for Fathers Improves Breastfeeding Rates: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Human Lactation*, 29(4): 484–490.
- Mitchell-Box, K. M., & Braun, K. L. 2013. Impact of male-partner-focused interventions on breastfeeding initiation, exclusivity, and continuation. *Journal of Human Lactation*, 29(4), 473–479.
- Paco, A.D., et al. 2010. The role of marketing in the promotion of breastfeeding. *Journal of Medical Marketing*, 10: 199–212
- Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2012 *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Raharjo, BB. 2014. Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif. *Jurnal Kemas*, 8(1): 113–120.
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(6): 269–274.
- Riordan, J. & Wambach, K. 2010. *Breastfeeding and Human Lactation Fourth Edition*. Sudbury: Jones and Bartlett Publisher.
- Sriningsih, I. 2013. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kemas*, 8(2): 113–120.
- Sudfeld, C.R., Fawzi, W.W. & Lahariya, C. 2012. Peer support and exclusive breastfeeding duration in low and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *PLoS one*, 7(9): 45143.
- Susanto, H., Wilar, R., & Lestari, H. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang dirawat di ruang nifas RSUP. *Jurnal E-Clinic*, 3(1): 161–168.
- Wahyuningsih, D. & Machmudah. 2013. Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2): 93–101.
- Wijaya-Erhardt, M., Muslimatun, S. & Erhardt, J.G. 2013. Effect of an educational intervention related to health and nutrition on pregnant women in the villages of Central Java Province, Indonesia. *Health Education Journal*, 0 (0): 1–12.